



**ANALISIS METODE PENCATATAN  
PERSEDIAAN BARANG KONSTRUKSI  
PADA PT. JAGAT INSAN PERKASA – DEPOK, JAWA BARAT**

**Dwiky Satria Prakoso<sup>1</sup>**  
**<sup>1</sup>Universitas Pamulang**

**Abstract**

*The purpose of this research is to 1) Knowing the inventory recording procedures at PT. Jagat Insan Perkasa, 2) Knowing whether the method of recording inventory at PT. Jagat Insan Perkasa is in accordance with PSAK No. 14 concerning supplies. The research method used is qualitative. The data technique was carried out by means of interviews and documentation. From the research results, the inventory recording procedure has been carried out properly and in accordance with PSAK No. 14 about supplies. As for the factors that hindered the recording of inventories at PT. Jagat Insan Perkasa, namely the inventory recording method used by PT. Jagat Insan Perkasa is still conventional or written. And there are still things that are not quite right in the inventory counting process, because it still opens up opportunities for certain parts to commit fraud.*

*Keywords: analysis of recording methods, construction goods inventories*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui prosedur pencatatan persediaan pada PT. Jagat Insan Perkasa, 2) Mengetahui apakah metode pencatatan persediaan barang pada PT. Jagat Insan Perkasa sudah sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian prosedur pencatatan persediaan sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan PSAK No. 14 tentang persediaan. Adapun faktor yang menghambat pencatatan persediaan di PT. Jagat Insan Perkasa yaitu metode pencatatan persediaan yang digunakan PT. Jagat Insan Perkasa masih secara konvensional atau tertulis. Dan masih ada hal yang kurang tepat dalam proses penghitungan persediaan, karena masih membuka peluang bagian tertentu untuk melakukan kecurangan.

Kata Kunci : analisis metode pencatatan, persediaan barang konstruksi



## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang pesat dan tingkat persaingan yang semakin tinggi, menuntut perusahaan untuk dapat bertindak secara efektif, efisien dan ekonomis dalam mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaannya. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat mampu bertahan dan bersaing di dalam era perekonomian sekarang ini. Persediaan yang merupakan aset lancar dalam perusahaan, terutama bagi perusahaan yang sebagian besar asetnya ditanamkan dalam persediaan harus dapat mengelola persediaan tersebut dengan baik. Tugas ini menjadi beban bagi manajemen perusahaan agar lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan dan keputusan serta tindakan-tindakan yang terutama berkaitan dengan persediaan untuk mempertahankan kegiatan operasinya.

Informasi dari suatu perusahaan terutama informasi laporan persediaan barang, dibutuhkan oleh pihak eksternal seperti kreditor, investor dan pihak lain yang ada saat ini maupun yang potensial dalam mengambil keputusan investasi dan sejenisnya. Selain itu, pihak internal yaitu pihak manajemen juga memerlukan informasi laporan persediaan barang untuk mengetahui, mengawasi dan mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan. Oleh sebab itu informasi laporan persediaan barang merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan. Informasi laporan persediaan barang yang jelas, lengkap dan akurat dapat memperlancar aktivitas operasional pada suatu perusahaan.

Metode pencatatan persediaan barang pada perusahaan sangat penting, oleh karena itu dalam pencatatan persediaan barang harus dilakukan dengan baik dan benar serta mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK No. 14) tentang persediaan. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai metode pencatatan persediaan barang pada PT. Jagat Insan perkasa.

Metode pencatat persediaan barang pada PT. Jagat Insan Perkasa masih menggunakan metode pencatatan yang bersifat konvensional. Cara yang masih diterapkan adalah menggunakan metode pencatatan barang secara tertulis. Semua barang yang masuk kedalam gudang masih dicatat didalam sebuah buku jurnal yang berisi nama barang dan banyaknya jumlah barang yang datang, setelah itu data dimasukkan kedalam *excel* oleh admin logistik.

Pada saat barang terjual, bagian gudang menghitung barang secara satu per satu, setelah itu jumlah barang yang terjual ditulis dalam kertas laporan. Kertas laporan tersebut diserahkan kepada admin logistik untuk dimasukkan kedalam catatan jumlah barang dan setelah itu dimasukkan kedalam *excel*. Dalam kemajuan teknologi pada saat



ini sebuah aplikasi accurate dapat menjadi sebuah solusi, serta sangat membantu dalam melakukan penginputan jumlah barang keluar / masuk yang jumlahnya sangat banyak. Dengan adanya aplikasi tersebut sebuah perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan barang yang terdapat di gudang.

Dalam melakukan pencatatan persediaan barang PT. Jagat Insan Perkasa belum menggunakan acuan. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya perusahaan kekurangan informasi terhadap metode pencatatan terbaru, serta kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang berlaku sebagaimana yang mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK No.14) tentang persediaan dijelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan persediaan, diantaranya pencatatan persediaan.

PT. Jagat Insan Perkasa merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa sewa dan jual beli barang konstruksi, barang yang disewa dan jual berupa *excafator*, *scaffolding*, *bar bander*, *bar cutter*, dll. Saat ini pencatatan transaksi di PT. Jagat Insan Perkasa masih bersifat konvensional. Cara yang diterapkan adalah metode pencatatan persediaan barang secara tertulis.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Surwadjono (2015:10) akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik. Dalam arti sempit sebagai proses, fungsi, atau praktik, akuntansi dapat didefinisikan sebagai: Proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut Rudianto (2010:10) akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.



Menurut Walter (2012:3) akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Berdasarkan pengertian yang disebutkan diatas, penulis menyimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan menyajikan informasi yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi suatu perusahaan.

Menurut Alexandri (2009:135) persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Menurut Mulya (2010:214) persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan, aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Berdasarkan pengertian yang disebutkan diatas, penulis menyimpulkan bahwa persediaan adalah aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan yang digunakan untuk proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Keiso (2002:444) persediaan dapat diklasifikasikan berdasarkan kegiatan usahanya yaitu sebagai berikut :

a. Perusahaan Dagang

Dalam perusahaan dagang, perusahaan hanya mengenal satu jenis persediaan yaitu barang dagangan yang siap untuk dijual.

b. Perusahaan Manufaktur Terdapat 3 jenis barang yaitu :

1. Persediaan bahan baku untuk diproduksi

Meliputi bahan baku yang diperoleh dari sumber daya alam ataupun beberapa jenis produk yang dibeli dari perusahaan lain

2. Persediaan barang dalam proses

Meliputi produk-produk yang telah dimasukkan ke dalam proses produksi, namun belum selesai diolah.

3. Persediaan barang jadi



Meliputi produk olahan yang siap dijual kepada pelanggan.

Menurut Mulyadi (2001:556) ada dua macam metode pencatatan persediaan, yaitu metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) dan metode persediaan fisik (*physical inventory method*). Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan. Untuk mengetahui berapa harga pokok persediaan yang dipakai atau dijual, harus dilakukan dengan perhitungan fisik sisa persediaan yang masih ada digudang pada akhir periode akuntansi.

Penilaian persediaan adalah menentukan persediaan yang dicantumkan dalam daftar keuangan. Penentuan harga pokok dari persediaan akhir dan harga pokok penjualan merupakan bagian yang penting dalam laporan keuangan, baik bagi perusahaan yang menggunakan pencatatan periodik maupun perpetual.

Akuntansi untuk persediaan semakin kompleks, bila harga pembelian untuk jenis persediaan yang sama berubah-ubah selama periode pembukuan. Dalam keadaan demikian, perusahaan dapat memilih berbagai metode penilaian untuk menentukan harga pokok penjualan.

Dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 14 tentang persediaan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), terdapat beberapa metode penilaian persediaan, yaitu antara lain Metode *FIFO (First In First Out)* dan Metode Rata-Rata (*Average*).

Berdasarkan teori di atas penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa metode penilaian persediaan, diantaranya adalah Metode *FIFO (First In First Out)* dan Metode Rata-Rata (*Average*).

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 14 tentang persediaan adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK No. 14 tentang persediaan merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia ini menjadi lebih efektif.

Ikatan Akuntansi Indonesia menghususkan pernyataannya mengenai persediaan dalam PSAK No. 14, yang terdiri dari bagian pendahuluan, penjelasan dan mengungkapkan mengenai persediaan barang dagang.



## **a. Pendahuluan**

PSAK No.14 bagian pendahuluan memuat tentang tujuan pernyataan, ruang lingkup pernyataan dan definisi persediaan. Pendahuluan ini terdiri dari paragraf 1 sampai dengan paragraf 4 .

## **b. Tujuan**

Tujuan pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui.

## **c. Ruang Lingkup**

PSAK No.14 paragraf 2 menyatakan bahwa: pernyataan ini diterapkan untuk seluruh persediaan, kecuali:

1. Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi, termasuk kontrak jasa yang terkait langsung (lihat PSAK 34: Kontrak Konstruksi);
2. Instrumen keuangan (lihat PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukur.

Dalam hal ini peneliti mengambil jurnal ilmiah sebagai peneliti terdahulu yang relevan:

Menurut Ridzal (2019) dengan judul penelitian, “Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Di Toko Liwanda Bau Bau”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Toko Liwanda Bau Bau menerapkan metode pencatatan perpetual terhadap persediaan barang dagangan. Dan metode penilaian persediaan barang dagangan yang diterapkan yaitu metode eceran. Yang mana metode penilaian persediaan barang dagangan pada Toko Liwanda Bau Bau telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan No. 14 (PSAK No. 14) tentang persediaan yang secara eksplisit dikatakan bahwa metode eceran sangat cocok diaplikasikan pada usaha ritel seperti yang dijalankan Toko Liwanda Bau Bau.



Menurut Barchelino (2016) dengan judul penelitian, “Analisis Penerapan PSAK No. 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Surya Wenang Indah Manado”. Hasil penelitian metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan PT. Surya Wenang Indah Manado sebagian besar telah sesuai dengan PSAK No. 14 tentang persediaan. Metode pencatatan yang digunakan adalah metode perpetual, dan metode penilaian yang digunakan adalah metode FIFO (*First In First Out*), hal ini sudah sesuai dengan PSAK No. 14 tentang persediaan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan cara menganalisis dokumen pada periode tertentu. Peneliti juga melakukan wawancara kepada responden untuk menyimpulkan informasi atau data deskriptif yang diperoleh dari obyek penelitian.

PT. Jagat Insan Perkasa merupakan perusahaan jasa yang menghasilkan jasa produksi dan konsumsi secara bersamaan. PT. Jagat Insa Perkasa bergerak dalam bidang *general kontraktor, equipment rental* dan *trading* berdasarkan Akta Pendirian Yohana Noor Indrajati, S.H. No. 01 tertanggal 11 Oktober 2008, dan Akta Perubahan No. 02 tertanggal 5 Desember 2008, serta Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-14321.AH.01.01. tahun 2009 tertanggal 20 April 2009.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara. Menurut Moleong (2000) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Nora Isnawati selaku admin logistik di PT. Jagat Insan Perkasa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tentang prosedur pencatatan persediaan barang yang berlangsung di PT. Jagat Insan Perkasa, serta mengetahui bagaimana metode pencatatan persediaan barang dan apakah sudah sesuai dengan PSAK No. 14 tentang persediaan.



Menurut Arikunto (2006) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.

Selain wawancara, metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dokumentasi, yaitu dengan mendokumentasikan logo perusahaan, struktur organisasi perusahaan, tugas dan wewenang masing-masing bagian, barang-barang digudang dan mengumpulkan data persediaan barang pada PT. Jagat Insan Perkasa untuk periode satu tahun selama tahun 2018.

Metode analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif atau dengan menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Menurut Hakim, D. R., & Rosini, I. (2018) dalam Modul Perkuliahan : Metode Penulisan Ilmiah, metode deskriptif kualitatif yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah dilakukan dengan cara mendeskripsikan data-data penelitian dalam bentuk narasi atau kata-kata. Metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan dengan angka. Data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, catatan lapangan serta dokumen dan lain sebagainya, yang kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

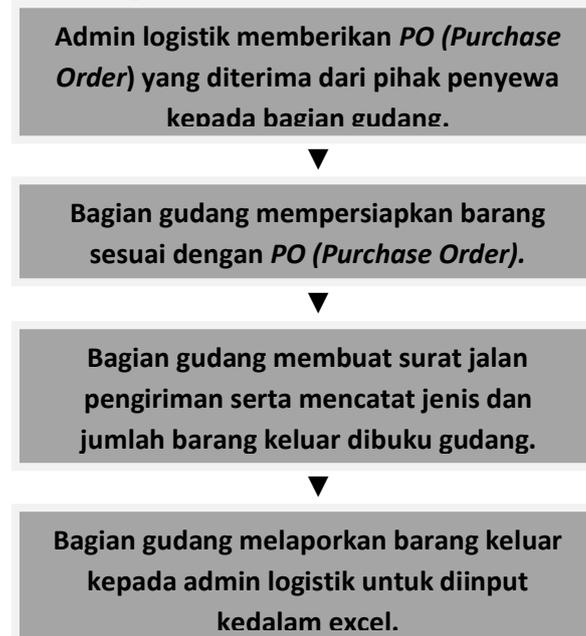
## HASIL

### 1. Prosedur Pencatatan Persediaan Barang Pada PT. Jagat Insan Perkasa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, PT. Jagat Insan Perkasa membuat prosedur dalam metode pencatatan persediaan barang. Berikut adalah penjelasan prosedur pencatatan persediaan barang yang dilakukan oleh PT. Jagat Insan Perkasa.

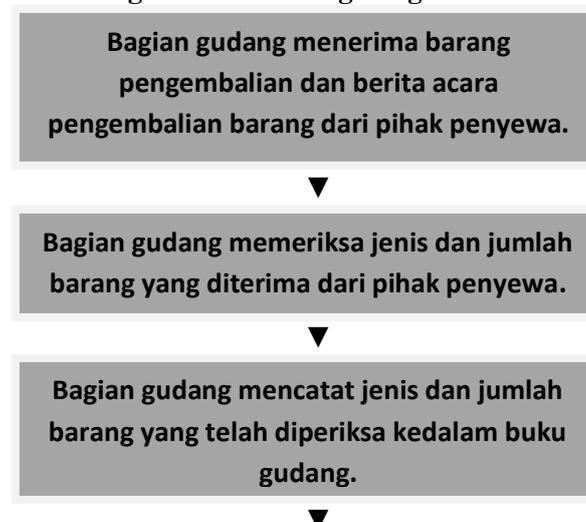
Prosedur yang dibuat perusahaan dalam hal pencatatan persediaan barang adalah dengan mencatat setiap barang keluar / masuk. Jumlah barang yang keluar / masuk gudang biasanya dicatat berdasarkan surat jalan, *PO (Purchase Order)*, *invoice* dan berita acara pengembalian barang.

## 1. Barang Keluar



Gambar 4.1. Prosedur Barang Keluar

## 2. Barang Masuk / Barang Pengembalian



**Bagian gudang melaporkan jenis dan jumlah pengembalian barang dari pihak penyewa kepada admin logistik untuk diinput kedalam *excel*.**

Gambar 4.2. Prosedur Barang Masuk / Barang Pengembalian

PT. Jagat Insan perkasa memiliki banyak jenis barang, untuk menghindari kehilangan barang PT. Jagat insan Perkasa melakukan pengecekan persediaan barang / *Stock Opname*. Terdapat prosedur pengecekan persediaan barang / *Stock Opname* pada PT. Jagat Insan Perkasa. Berikut adalah prosedur yang diterapkan pada PT. Jagat Insan Perkasa dalam melakukan pengecekan persediaan barang / *Stock Opname*:



Gambar 4.3. Prosedur *Stock Opname*

*Stock Opname* dilakukan bukan hanya untuk mengetahui jumlah barang yang ada di gudang, tetapi juga kondisi fisik barang yang ada di gudang. Apabila ada barang yang rusak, langsung dilakukan perbaikan agar barang yang ada di gudang selalu dalam keadaan yang baik.

## **2. Metode Pencatatan Persediaan Barang Pada PT. Jagat Insan Perkasa Berdasarkan PSAK No. 14 Tentang Persediaan**

Metode pencatatan persediaan yang digunakan pada PT. Jagat Insan Perkasa masih menggunakan metode pencatatan secara konvensional (tertulis). Semua



barang yang keluar / masuk gudang masih dicatat didalam sebuah buku jurnal yang berisi jenis barang dan banyaknya jumlah barang yang keluar / masuk, setelah itu data dimasukkan kedalam *excel*.

Metode pencatatan ini sudah digunakan PT. Jagat Insan perkasa dari awal berdirinya perusahaan, dan menurut PT. Jagat Insan Perkasa metode yang digunakan sudah benar dan jelas. Pencatatan dilakukan setiap ada transaksi, dengan begitu tidak ada pencatatan yang terlupakan. Dengan menggunakan metode ini perusahaan selalu mengetahui dengan jelas keluar / masuk barang dari gudang, serta mengetahui sisa barang yang ada digudang dan tidak akan terjadi kekurangan barang.

Dalam melakukan penilaian terhadap persediaan barang, PT. Jagat insan Perkasa menggunakan metode penilaian *FIFO (First in first out)*. Dimana barang yang masuk pertama kedalam gudang penyimpanan atau gudang persediaan maka barang tersebut yang pertama keluar. Karena PT. Jagat Insan Perkasa memiliki jenis persediaan yang cukup banyak, maka persediaan yang awal masuk yaitu barang yang pertama kali disewakan atau digunakan.

Metode penilaian *FIFO (First in First out)* digunakan untuk menghindari kerusakan barang yang terjadi karena terlalu lama disimpan dalam gudang. Dengan menggunakan metode ini tidak ada penumpukkan dalam gudang sehingga barang yang disewakan selalu dalam keadaan baik.

## PEMBAHASAN

### 1. Prosedur Pencatatan Persediaan Barang Pada PT. Jagat Insan Perkasa

Berdasarkan hasil penelitian, PT. Jagat Insan Perkasa memiliki prosedur pencatatan persediaan barang. Prosedur dibuat untuk memudahkan bagian gudang dan bagian admin logistik dalam melakukan pencatatan persediaan barang. Dengan adanya prosedur pencatatan persediaan barang menghindari kelebihan dan kekurangan dalam mencatat persediaan barang. Bagian gudang dan bagian admin logistik sudah menjalankan prosedur dengan baik dalam mencatat persediaan barang.

Penghitungan fisik / *Stock Opname* diperlukan untuk mengetahui jumlah persediaan yang ada digudang, dalam PT. Jagat Insan Perkasa pelaksanaan penghitungan fisik / *Stock Opname* dilakukan satu minggu sekali. Pelaksanaan penghitungan pun sudah baik, karena dalam penghitungan dibentuk sebuah tim yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang terpisah satu dengan yang lainnya.



Akan tetapi dalam tim penghitungan dan pengecek berasal dari bagian gudang dan tanpa diawasi oleh bagian lain atau bagian terkait, hal itu kurang tepat karena bagian gudang adalah bagian yang bertanggung jawab pada gudang, seharusnya tim penghitung dan pengecek persediaan bukan berasal dari bagian yang sama, bisa dilakukan oleh bagian admin logistik atau bagian produksi, atau bisa tetap bagian gudang yang melakukan penghitungan tetapi diawasi oleh bagian lain atau bagian terkait, hal itu dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh bagian gudang.

Dalam pembuatan laporan penghitungan admin logistik penghitung sudah menyesuaikan antara hasil penghitungan yang dilakukan penghitung dan pengecek. Admin logistik pencatat persediaan yang mempunyai tanggung jawab untuk mencantumkan harga pokok tiap persediaan, akan menyerahkan hasil laporan penghitungan fisik kepada bagian atasan sebagai pertanggung jawaban atas persediaan barang.

Dari data penelitian pada PT. Jagat Insan Perkasa lebih ditekankan pada penghitungan fisik / *stock opname* persediaan, selain terdapat pemisahan fungsi yang menanggapi persediaan. Hal ini disebabkan karena penghitungan fisik / *stock opname* dapat digunakan untuk mengetahui jumlah persediaan yang ada digudang, apabila mengandalkan pencatatan yang dilakukan bagian gudang dapat memberi peluang terjadinya pencurian terhadap persediaan dan bagian gudang pun dapat melakukan pencatatan fiktif pada buku gudang. Penghitungan fisik persediaan juga dapat digunakan sebagai alat kontrol untuk bagian admin logistik atas kinerja bagian gudang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardatillah (2020) yang melakukan analisis pada Toko Tokyo Style. Keduanya melakukan pencatatan persediaan barang sesuai dengan prosedur yang diberlakukan perusahaan, yaitu melakukan penghitungan fisik secara berkala.

## **2. Metode Pencatatan Persediaan Barang Pada PT. Jagat Insan Perkasa Berdasarkan PSAK No. 14 Tentang Persediaan**

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Jagat Insan Perkasa , metode pencatatan yang digunakan pada PT. Jagat Insan Perkasa masih menggunakan metode pencatatan konvensional (tertulis). Semua barang yang keluar / masuk masih dicatat didalam sebuah buku jurnal yang berisi nama barang dan banyaknya jumlah barang, setelah itu data tersebut dimasukkan kedalam *excel*. Pada saat membeli /



menjual barang, bagian gudang menghitung barang secara satu per satu, setelah itu ditulis jenis dan jumlahnya kedalam sebuah buku jurnal. Data tersebut lalu diserahkan kepada admin logistik untuk dimasukkan kedalam *excel*. Barang keluar / masuk dicatat berdasarkan surat jalan, PO (*Purchase Order*), *invoice* dan berita acara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridzal (2019) yang melakukan analisis pada Toko Liwanda Bau Bau. Keduanya menggunakan metode pencatatan persediaan secara konvensional (tertulis)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa metode pencatatan persediaan yang digunakan PT. Jagat Insan Perkasa adalah metode pencatatan perpetual. Metode ini digunakan dengan alasan, apabila sewaktu waktu ingin mengetahui jumlah persediaan yang siap digunakan dalam gudang, maka hal itu dapat diketahui dengan melihat buku gudang.

Pemilihan metode ini cukup efektif, apabila perusahaan menggunakan metode persediaan fisik akan sulit diketahui jumlah persediaan yang siap digunakan, karena dalam metode persediaan fisik yang dicatat hanya penambahan jumlah persediaan sedangkan pemakaian persediaan tidak dicatat. Sehingga apabila terjadi penambahan jumlah produksi tidak dapat diketahui berapa persediaan yang ada digudang yang siap untuk digunakan, karena dalam metode persediaan fisik jumlah persediaan yang ada digudang dapat diketahui apabila telah dilakukan penghitungan fisik.

Metode penilaian persediaan yang digunakan PT. Jagat Insan Perkasa yaitu metode *FIFO (First in First out)*. Metode *FIFO (First in First out)* digunakan untuk menghindari barang rusak akibat terlalu lama digudang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Barchelino (2016) yang melakukan analisis pada PT. Surya Wenang Indah Manado. Keduanya menggunakan metode pencatatan perpetual serta menggunakan metode penilaian *FIFO (First In Firs Out)*, hal ini sudah sesuai dengan PSAK No. 14 tentang persediaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:



1. Prosedur pencatatan persediaan barang yang diterapkan oleh PT. Jagat Insan Perkasa sudah terbilang efektif. Namun masih ada kekurangan dalam hal proses penghitungan persediaan barang, dimana tim penghitungan dan pemeriksa dilakukan oleh bagian gudang dan bukan bagian lain, hal ini dapat membuka peluang untuk bagian gudang melakukan kecurangan.
2. Metode pencatatan persediaan barang pada PT. Jagat Insan perkasa masih menggunakan metode pencatatan persediaan secara konvensional (tertulis).
3. Metode pencatatan persediaan pada PT. Jagat Insan Perkasa menggunakan metode perpetual sedangkan metode penilaian persediaan menggunakan metode FIFO (*First in First out*). Dengan begitu berarti metode pencatatan persediaan barang yang dilakukan PT. Jagat Insan Perkasa sudah sesuai dengan PSAK No. 14 tentang persediaan.

## SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan kepada PT. Jagat Insan Perkasa adalah:

1. Prosedur pencatatan persediaan barang pada PT. Jagat Insan Perkasa yang sudah dijalankan dengan baik harus terus dipertahankan agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pencatatan persediaan barang. Namun masih ada kekurangan dalam hal proses penghitungan persediaan, dimana dalam tim penghitungan dan pemeriksa berasal dari bagian gudang, hal itu tidak tepat karena bagian gudang adalah bagian yang bertanggung jawab pada gudang, seharusnya tim penghitung dan pemeriksa berasal dari bagian yang berbeda, bisa dilakukan oleh bagian admin logistik atau bagian produksi, hal itu dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh bagian gudang
2. Dalam mencatat persediaan PT. Jagat Insan Perkasa masih menggunakan metode pencatatan secara konvensional (tertulis). Sebaiknya perusahaan mengedukasi bagian terkait mengenai aplikasi untuk sistem pencatatan persediaan. Dengan menggunakan aplikasi sangat membantu dalam melakukan sebuah penginputan data persediaan yang jumlahnya sangat banyak dan membantu perusahaan untuk mengetahui jumlah persediaan barang yang terdapat di gudang, serta mengurangi limbah kertas yang sangat banyak.
3. Metode pencatatan persediaan pada PT. Jagat Insan Perkasa menggunakan metode perpetual sedangkan metode penilaian persediaan menggunakan metode FIFO (*First*



*in First out*). Hal ini sudah sesuai dengan PSAK No. 14 tentang persediaan, serta sudah dijalankan dengan baik dan harus dipertahankan agar lebih terarah dan tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pencatatan persediaan barang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, D. R., & Rosini, I. (2018). *Modul Perkuliahan : Metode Penulisan Ilmiah*. Tangerang Selatan: UNPAM PRESS.
- Mardatillah, A. (2020). *Analisis Penerapan Sistem Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Oleh Karyawan Toko Tokyo Style Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*.
- Ridzal, N. A. (2019). *Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Di Toko Liwanda Bau Bau*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen.
- Barchelino, R. (2016). *Analisis Penerapan PSAK No. 14 Terhadap Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Surya Wenang Indah Manado*. Jurnal Emba Vol. 4, No. 1, 837-846.
- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Alexandri, Moh. Benny. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mulya, Hadri. (2010). *Memahami Akuntansi Dasar Edisi 2 : Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harrison Jr., Walter T., et al. (2012). *Akuntansi Keuangan IFRS Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat.
- Lexy. J. Moleong, (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2002). *Akuntansi Intermediete. Terjemahan Emil Salim. Jilid 1 Edisi Kesepuluh*. Erlangga. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 (Revisi 2015)- Persediaan*. Jakarta.
- Suwardjono. (2015). *Teori akuntansi perkerjasama laporan keuangan, Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.